

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan tumbuhan tropis yang tergolong dalam famili Aracaceae dan berasal dari Afrika Barat, adapun pendapat yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil. karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit tumbuh subur di luar daerah asalnya, seperti: Indonesia, Malaysia, Thailand dan Papua Nugini (Fauzi *et al* 2012).

Luasan lahan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 14.456,60 ha meningkat pada tahun 2018 seluas 14.326,30 (BPS 2019). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terjadi kenaikan produksi pada kelapa sawit. Hal tersebut dapat dilihat dari laju selama 2014-2019. Menurut BPS (2020) tahun 2014 produksi kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara sebesar 4,870,20 dan mengalami peningkatan produksi pada tahun 2019 sebesar 5,647,30. Perkembangan produksi kelapa sawit yang meningkat setiap tahun nya didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Teknik budidaya tanaman kelapa sawit yang dimulai dari pembukaan lahan, penanaman kelapa sawit di lapangan, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan dan pemanenan kelapa sawit (Pahan 2013).

Produksi *crude palm oil* (CPO) yang terus meningkat dari tahun 2015 sampai 2019. Pada tahun 2015 sebesar 31.070.015 ton, tahun 2016 sebesar 31.487.986 ton, pada tahun 2017 yaitu 34.940.289, pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 42.883.631 dan pada tahun 2019 produksi CPO yang sangat signifikan sebesar 48.417.897 (BPS 2019). Kenaikan-kenaikan produksi CPO tersebut dipengaruhi oleh proses pemotongan buah yang memperhatikan kualitasnya.

Panen merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari pemotongan tandan buah segar hingga pengangkutan buah ke PKS. Kehilangan hasil pada tahap pemanenan cukup besar, biasanya disebabkan oleh tandan matang yang tidak dipanen, berondolan tertinggal dan transportasi yang buruk (Siregar 2014).

Tujuan utama dari kegiatan panen kelapa sawit yaitu mencapai produktivitas TBS dan kandungan minyak yang tinggi serta mutu produksi yang baik berupa asam lemak bebas (ALB) yang rendah. Manajemen kelapa sawit yang baik merupakan hal yang perlu dilakukan untuk pencapaian tujuan utama tersebut (Pahan 2010). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produksi yaitu persiapan panen, mutu buah, kriteria mutu buah, taksasi dan pengangkutan buah.

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu mengetahui serta mempelajari setiap aspek kegiatan manajemen budidaya kelapa sawit yang dilaksanakan pada perkebunan kelapa sawit seperti pembibitan, penanaman, pemeliharaan, serta pemanenan dan pascapanen kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).

Tujuan khusus dari PKL yaitu mempelajari dan menganalisis setiap aspek manajemen pemanenan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Tujuan





melaksanakan penyuluhan yaitu mengetahui potensi dan permasalahan yang terdapat di lapangan.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies